

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* terjadi 1-5 juta kasus keracunan pekerja pertanian 80% di negara berkembang dengan tingkat kematian 5,5% sekitar 220.000 jiwa per tahun. Tujuan studi ini untuk menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pekerja sektor pertanian (Situmorang, 2021).

International Labour Organization (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional (2019), menyatakan bahwa sebanyak 2.78 juta jiwa yang meninggal akibat kecelakaan kerja dan 1.95 juta disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja. Dari kasus tersebut, 35-50% tenaga kerja di dunia kecelakaan kerja terjadi akibat dari paparan bahaya fisik, kimia dan biologi (Marlina & Bahtiar, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada tahun 2021 menyatakan bahwa angka kejadian kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 234.270 kasus Kecelakaan kerja yang dialami oleh petani salah satunya yaitu karena tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) (Amalia, 2022).

Sektor Pertanian merupakan sektor informal dalam proses pekerjaannya dihadapkan oleh berbagai bahaya dan risiko yang masih belum mendapatkan sentuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) agar penyakit akibat

kerja dapat dicegah. Petani merupakan pekerja yang sering terpapar dengan bahaya seperti dalam hal penggunaan pestisida untuk mengendalikan dan mencegah hama berbahaya, kerugian hasil panen atau kerusakan produk. Petani dapat terpapar selama persiapan dan penggunaan larutan semprot pestisida, juga sepanjang pembersihan. Dalam pencampuran, pemuatan, dan menyemprotkan pestisida petani bisa terkontaminasi bahan kimia melalui percikan atau tumpahan dan kontak langsung dengan peralatan pelindung yang rusak atau juga hilang, untuk itu membutuhkan Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai guna meminimalisir risiko terpapar pestisida (Pesik *et al.*, 2022).

Petani cenderung menganggap enteng bahaya pestisida sehingga mereka tidak mematuhi syarat-syarat keselamatan dalam penggunaan pestisida termasuk di dalamnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Keracunan pestisida yang sering tidak terasa dan akibat yang sulit diramalkan mendorong mereka untuk tetap mengaplikasikan pestisida dengan cara mereka karena tidak merasa terganggu (Sartika, 2018).

Ada beberapa masalah terkait dengan aspek kesehatan dalam perilaku penggunaan pestisida pada petani antara lain kurangnya kesadaran petani tentang penggunaan pestisida sesuai aturan dan kurangnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) ketika melakukan penyemprotan pestisida.

Dengan pengetahuan petani, maka petani dapat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik agar terhindar dari dampak negatif pemakaian pestisida karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang baik akan semakin tinggi. Sebaliknya bilamana pengetahuan petani rendah maka kesadaran mereka untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) juga akan semakin kurang lengkap (Hasanah *et al*, 2022).

Keracunan pestisida disebabkan karena paparan langsung oleh pestisida (menghirup, terkena percikan, atau menyentuh sisa pestisida). Angka kejadian keracunan pestisida tersebut kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap perilaku, dan faktor eksternal seperti luas lahan, lama penanganan, penggunaan Alat pelindung Diri (APD) dan jenis tanaman yang disemprot (Jannah & Handari, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhar menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku petani dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Desa Matang Setui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa dengan $P\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Saran bagi Kepada Petani di Desa Matang Setui Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa agar dapat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat

melakukan penyemprotan pestisida agar terhindar dari bahaya penggunaan pestisida (Azhar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nur menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh petani tentang Alat Pelindung Diri (APD) berhubungan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) ($r=0,09$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Alasan responden tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang alat pelindung diri dan ketidaktahuan responden tentang pengertian Alat Pelindung Diri (APD) itu sendiri. Responden juga kurang mengetahui manfaat Alat Pelindung Diri (APD) karena biasanya responden hanya memakai untuk menghindari sengatan sinar matahari (Nur *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pebruansyah dan Rivai menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani di Desa Pakka'ba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini didasarkan pada hasil uji *Chi-Square* dari hasil analisis *Continuity Correction* yang diperoleh adalah $P\text{-value}=0,00>0,05$) (Pebruansyah & Rivai, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Arikhman bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian

Alat Pelindung Diri (APD) dengan hasil *P-value* 0,0001 ($p < 0,05$) pada petani di Nagari Sandi Ulakan Tahun 2021 dan ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan hasil *P-value* 0,0001 ($p < 0,05$) pada petani di Nagari Sandi Ulakan Tahun 2021 (Arikhman et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Adma sari menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai *P-value* = 0,009 ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dan penggunaan alat pelindung diri diperoleh nilai *P-value* = 0,024 ($p < 0,05$) (Adma Sari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin baik perilaku petani dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), begitu sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin buruk perilaku petani dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), hal ini dikarenakan pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Mulyani et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pesik dkk didapatkan nilai *P-value* $0.000 < \alpha = 0.05$ dimana menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dan tindakan kurang baik dan didapati nilai $p = 0,00$ dengan $\alpha = 0,05$, berarti ada korelasi antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani pengguna pestisida (Pesik et al., 2022).

Tingkat pendidikan yang rendah pada orang yang bekerja di bagian pertanian dikaitkan dengan penggunaan dan paparan pestisida yang lebih tinggi. Pengetahuan tentang penggunaan pestisida adalah variabel paling penting yang mempengaruhi niat petani untuk menggunakan pestisida. Pengetahuan petani mempengaruhi perilaku dan sikap terhadap penggunaan pestisida yang artinya, tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pestisida menyebabkan pengaruh yang lebih besar terhadap sikap dalam menggunakan pestisida (Dyah & Pratamasari, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Indrianti *et al.*, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam proses penerimaan informasi yang baru dan tingkat pendidikan pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan tentang penggunaan pestisida dan cara mengatasi jika terjadi keracunan pestisida akan lebih baik jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Indrianti *et al.*, 2021).

Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi sikap seseorang dan kemudian dapat mempengaruhi tindakannya. Dalam hal ini petani dengan pengetahuan kurang tentang Alat Pelindung Diri (APD) mempengaruhi sikap petani dan kemudian mempengaruhi tindakan petani dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (Hasanah *et al.*, 2022).

Untuk menghindari terjadinya keracunan pestisida pada petani dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah

menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang berfungsi untuk melindungi seseorang saat bekerja dan berfungsi untuk menjaga tubuh pekerja dari bahaya (Manalu, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Dusun Puncak, Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros mengenai frekuensi penyemprotan jagung yaitu dilakukan penyemprotan pertama tanaman jagung saat berumur 1 minggu sampai 3 minggu dan pemupukan pertama pada jagung dilakukan saat jagung berusia 15 hari dan pemupukan kedua dilakukan saat jagung berusia 45 hari. Pada saat penyemprotan berlangsung terdapat banyak petani yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap. Dari lima orang petani yang diamati saat melakukan penyemprotan pestisida, tiga diantaranya sudah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan baik dan dua orang petani lainnya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan lengkap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprotan Pestisida Di Dusun Puncak, Desa Pucak, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros Tahun 2023".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan pengetahuan petani dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
2. Apakah ada hubungan sikap petani dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
3. Apakah ada hubungan tindakan petani dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
4. Apakah ada hubungan kesadaran petani dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
5. Apakah ada hubungan pengawasan petani dengan Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan tindakan petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan kesadaran petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

- e. Untuk mengetahui hubungan pengawasan pada petani dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprotan pestisida di Dusun Puncak Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dalam meningkatkan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot pestisida.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pengetahuan, sikap, tindakan dan kesadaran serta pengawasan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot pestisida.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Petani, Sebagai bahan informasi serta masukan untuk petani mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan penyemprotan pestisida, sehingga petani dapat melakukan pekerjaannya dengan aman, sehat, dan selamat.

- b. Bagi Institusi, hasil penelitian menambah serta menjadi bahan bacaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi FKM UMI Makassar untuk penelitian sejenisnya.
- c. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petani, sehingga pihak pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian untuk memberikan santunan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petani dan dapat bekerja sama dengan pihak dinas kesehatan untuk pemeriksaan lebih lanjut untuk kesehatan petani setelah melakukan kegiatan penyemprotan pestisida.